

Fakta Cerita Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata dan Rancangan Pembelajarannya

Oleh

Metha Puspita

Munaris

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail:methapuspita25@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe facts of the story in the *Padang Bulan* novel by Andrea Hirata and learning design in Senior High School. It was a descriptive qualitative research. The data were analyzed by using text analysis. The results of this research showed that there were twenty six characters in the *Padang Bulan* novel by Andrea Hirata. The characters divided into ten classification. Those were main characters, sight characters, protagonist characters, antagonist, simple characters, round characters, static characters, shadow characters, typical characters and neutral characters. The researcher found that the plot stages were started from introduction stage to conclusion stage and the setting was divided into three parts including place, time, and social culture. A lesson plan for graders of Senior High School in second semester was made based on this study with basic competence 3.9 which were analyze content and language of a novel.

Keywords: facts of the story, novel, design

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, serta rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua puluh enam tokoh di dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Kedua puluh enam tokoh tersebut diklasifikasikan ke dalam sepuluh jenis tokoh diantaranya, tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh netral. Pada tahapan alur dimulai dari tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, sampai dengan tahap penyelesaian. Pada data berikutnya yang ditemukan adalah unsur latar. Peneliti menemukan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Rancangan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan pembelajaran untuk siswa SMA kelas XII semester genap dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: fakta cerita, novel, rancangan.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu karya yang ditulis oleh seorang sastrawan atau pengarang untuk mengekspresi dan mengemukakan pendangannya. Sastra tidak terlahir dengan kekosongan, tetapi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Karya sastra disebut sebagai wujud gagasan dari kreativitas seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Tarigan (2015: 167) mengemukakan kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Novel adalah karangan prosa fiksi yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel memiliki unsur-unsur pembangun sebuah cerita. Unsur-unsur pembangun dalam novel ada tiga, yaitu: fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita meliputi: tokoh, alur, dan latar. Tema merupakan dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Hakikat tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut. Sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita. Sarana sastra meliputi: judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada.

Penelitian ini penulis akan memfokuskan pokok permasalahan pada unsur fakta cerita, yaitu tokoh, alur, dan latar. Struktur tokoh, alur, dan latar dalam sebuah cerita fiksi sangatlah berkaitan erat dan memiliki peranan penting dalam setiap cerita yang ditulis oleh penulis. Ditinjau dari segi tokoh

atau para pelaku ceritanya, novel pada umumnya menampilkan tokoh-tokoh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu kisah atau cerita. Pemahaman tokoh dalam novel, membuat pembaca dapat mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan pengarang sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman batin serta memperluas wawasan tentang kehidupan. Dengan adanya karakter atau tokoh yang bergerak dalam sebuah cerita dan didukung dengan keterkaitan latar cerita, alur yang disajikan akan berkembang dan akan semakin menambah ketertarikan pembaca dalam menghayati suatu cerita.

Karakter atau tokoh, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan “struktur faktual” atau “tingkatan faktual” (Stanton, 2007: 22). Dari penjelasan tersebut tokoh, alur, dan latar merupakan struktur faktual dari sebuah cerita yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang akan membentuk keterkaitan cerita yang faktual di mana suatu cerita akan dianggap hidup dan menggambarkan sesuatu yang nyata. Suatu karya sastra yang sudah dapat disajikan kepada pembaca pada akhirnya harus dapat diterima kefaktualannya secara logika

Novel yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah novel *Padang Bulan* yang merupakan buah tangan dari seorang penulis yang bernama Andrea Hirata. Novel tersebut merupakan novel pertama dari dwilogi *Padang Bulan*. Novel kelima Andrea Hirata setelah tetralogi novel *Laskar Pelangi*. Diterbitkan pertama kali pada Maret 2011, Yogyakarta, cetakan ketiga

dengan tebal buku 310 halaman yang terdiri dari 41 judul kecil atau sub bab.

Alasan penulis memilih novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai sumber data penelitian karena novel tersebut bernilai pendidikan, novel *Padang Bulan* termasuk salah satu novel *mega bestseller* di Indonesia. Hal ini disebabkan novel tersebut telah terjual sebanyak 25.000 eksemplar dalam waktu dua minggu. Kemunculan novel *Padang Bulan* mendapat tanggapan positif dari para penikmat sastra. Novel ini memuat kisah inspiratif yang dikemas secara menarik oleh Andrea Hirata. Novel *Padang Bulan* sesuai dengan tujuan peneliti untuk meneliti fakta cerita yang di dalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu tokoh, alur, dan latar. Selain itu, novel *Padang Bulan* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca, dikarenakan bahasa yang digunakan merupakan bahasa atau kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya yang diajarkan adalah novel. Pembelajaran novel tertuang dalam silabus kurikulum 2013 SMA kelas XII semester genap, KI 3 (Kompetensi Inti) memahami, menerangkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik menggunakan novel

Padang Bulan sebagai bahan penelitian, yang memfokuskan pada unsur-unsur fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) dan rancangan pembelajarannya di SMA.

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Fakta Cerita yang terdapat pada Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan Rancangan Pembelajarannya di SMA?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan rancangan pembelajarannya di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif (Moleong, 2011:11). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata serta rancangan pembelajarannya di SMA.

Data yang digunakan berupa kutipan

peristiwa-peristiwa atau teks tentang fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat di dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Sumber data dari penelitian ini adalah novel yang berjudul *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata, terbitan Bentang, Yogyakarta cetakan ketiga dengan tebal buku 310 halaman. Novel tersebut merupakan novel pertama dari dwilogi *Padang Bulan*. Novel kelima Andrea Hirata setelah tetralogi novel *Laskar Pelangi* mengangkat tema pergulatan seseorang yang tidak kenal kata menyerah dalam mengatasi kesulitan hidup.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata secara keseluruhan.
2. Mengenali fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
3. Menandai dan memberikan kode sesuai dengan kategori yang terdapat dalam fakta cerita.
4. Mengidentifikasi data yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang berkaitan dengan fakta cerita.
5. Mengelompokkan data berdasarkan teori fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

6. Mendeskripsikan fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi fakta cerita dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan rancangan pembelajarannya di SMA berdasarkan novel tersebut, menjelaskan tentang struktur faktual yang berisi tokoh, alur, dan latar. Secara keseluruhan data yang ditemukan pada novel *Padang Bulan* berjumlah 171 data, yang terbagi dari tokoh 55 data, alur 69 data dan latar 47 data.

1. Tokoh dalam Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata

Pengarang menampilkan dua puluh enam tokoh yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Tokoh-tokoh cerita dalam novel tersebut dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang. Tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh netral. Berikut ini hasil analisis tokoh yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Berikut ini data tokoh

utama yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Enong duduk di kelas enam SD dan merupakan siswa yang cerdas. Ia selalu menjadi juara kelas. Pelajaran favoritnya bahasa Inggris dan cita-citanya ingin menjadi guru seperti Bu Nizam.” (Padang Bulan, 2011: 11).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TU/01 menceritakan Enong adalah siswa yang cerdas, yang memiliki cita-cita ingin menjadi guru bahasa Inggris seperti Bu Nizam. Hal tersebut menunjukkan bahwa Enong adalah tokoh utama dalam cerita. Keberadaan Enong dalam cerita juga tersebar di tiga puluh satu bab.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali-kali (beberapa kali) dalam cerita pada porsi penceritaan yang relatif pendek, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Berikut ini data tokoh tambahan yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Selanjutnya, Syalimah hilir mudik di dapur menghitung bagaimana membagi anak-anaknya pada tiga sepeda. Sang ayah, satu-satunya lelaki di dalam keluarga, berarti yang paling kuat, akan membonceng keranjang pampang dan di dalamnya akan dimasukkan si nomor dua, gadis kecil yang bongsor itu. Si nomor tiga, yang cerewet, akan dibonceng oleh kakaknya, Enong, dan si bungsu akan dibonceng Ibu, naik sepeda baru Sim King made in RCC,

hadiah kejuta itu.” (Padang Bulan, 2011: 7).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TT/01 menunjukkan tokoh si nomor dua, si nomor tiga, dan si bungsu sebagai tokoh tambahan yang terdapat pada bab satu. Pada novel ini pengarang hanya memunculkan tokoh si nomor dua, si nomor tiga, dan si bungsu di dalam satu bab tersebut, hanya sekilas tidak terlalu detail. Hal itu menjadikan tokoh si nomor dua, si nomor tiga, dan si bungsu ke dalam jenis tokoh tambahan.

c. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, salah satu jenisnya secara populer disebut hero atau tokoh yang merupakan pengejawantahan atau perwujudan nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan para pembaca. Berikut ini data tokoh protagonis yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Zamzami mengurangi kecepatannya menambah juz mengaji, padahal ia membaca Alquran lebih baik dari ia membaca huruf latin.” (Padang Bulan, 2011: 3).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TP/01 memunculkan tokoh Zamzami sebagai tokoh protagonis yang terdapat pada bab satu. Pada novel ini pengarang memunculkan tokoh Zamzami dengan kualitas kediriannya yang religius, laki-laki baik, lugu, ayah yang penyanyang, suami yang bertanggung jawab dan penuh perhatian terhadap keluarga. Hal itu menjadikan tokoh Zamzami ke dalam jenis tokoh protagonis.

d. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan harapan para pembaca. Berikut ini data tokoh antagonis yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Pembicaraan dengan Pemburu selanjutnya menyakitkan hatiku. Sambil mengaduk-aduk rambut gondrongnya yang tak pernah disisir itu, iya mengumbar kisah tentang ribuan punai yang berkali-kali berhasil diperdaya pekatik-nya, sampai getah perangkapnya habis, sampai ia tak sanggup lagi menangkap punai yang berserakan di tanah, sampai karung kecampangnya kepenuhan burung punai.” (Padang Bulan, 2011: 78-79).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TA/01 menunjukkan tokoh Pemburu sebagai tokoh antagonis yang terdapat pada bab dua belas. Pada novel ini pengarang mengisahkan tokoh Pemburu yang bersikap sombong dan tidak memiliki rasa simpati kepada orang lain. Hal itu menjadikan tokoh Pemburu dapat dikategorikan ke dalam jenis tokoh antagonis.

e. Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Berikut ini data tokoh sederhana yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

‘Bibi jarang bicara, dan jika bicara ia selalu berhati-hati. Ia sering mengajarkan padaku. Waspada. Bujang. Lidah membuat dosa, semuda parang menampas pisang.’ (Padang Bulan, 2011: 200).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TS/02 merupakan data yang menunjukkan tokoh Bibi Ikal sebagai tokoh sederhana. Hal itu terlihat dari awal cerita yang menceritakan kesabarannya menghadapi suaminya yang cerewet.

f. Tokoh Bulat

Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga. Berikut ini data tokoh bulat yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

‘Terpesona aku. Baru kusadar, jika berada didekat Paman dalam keadaan ia tenang, sesungguhnya banyak mutiara yang dapat digali darinya. Katakatanya lembut, penuh empati, dan pengertian.’ (Padang Bulan, 2011: 271).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TB/01 merupakan data yang menunjukkan sikap Paman Ikal yang membuat Ikal terpesona, karena pada bab sebelumnya Paman Ikal terkenal nyinyir dan galak minta ampun. Hal itu menjadikan tokoh Paman Ikal dapat

dikategorikan ke dalam jenis tokoh bulat.

g. Tokoh Statis

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa- peristiwa yang terjadi. Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya hubungan antarmanusia. Berikut ini data tokoh statis yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“A Nyim, nyonya cerewet tukang mie rebus, memberi tahunya bahwa ia kenal seorang Melayu yang pernah membantunya waktu sepedanya hilang.” (Padang Bulan, 2011: 48).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TSt/01 adalah salah satu data dari tokoh A Nyim yang menunjukkan tokoh statis. Hal itu dapat dilihat dari perwatakannya yang selalu digambarkan sebagai tokoh yang cerewet.

h. Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan memengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Berikut ini data tokoh berkembang yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Aku terkejut sekaligus senang. Setahuku, Paman tak pernah memberi kenang-kenangan pada siapa pun. Ia masuk ke rumah, lalu kembali membawa sebuah koper kecil seperti koper direktur bank.” (Padang Bulan, 2011: 272).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TBk/01 adalah data yang menunjukkan tokoh Paman Ikal termasuk jenis tokoh berkembang. Hal itu dapat dilihat dari si pengarang yang menggambarkan tokoh Paman Ikal pada awal cerita yang terkenal nyinyir dan galak minta ampun.

i. Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili. Berikut ini data tokoh tipikal yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Bu Nizam adalah guru senior. Ia berasal dari Pematang Siantar. Puluhan tahun lampau ia ditempatkan pemerintah untuk mengajar dikampung kami. Ia sangat dihormati karena keberaniannya merantau demikian jauh dalam usia sangat muda, demi pendidikan. Dialah guru bahasa Inggris pertama di kampung kami.” (Padang Bulan, 2011: 11-12).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TTi/01 menunjukkan tokoh Bu Nizam sebagai tokoh tipikal. Pengarang hanya menggambarkan tokoh Bu Nizam sebagai guru bahasa Inggris.

j. Tokoh Netral

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Berikut ini data tokoh netral yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

“Naomilah yang memberi tahu tentang Ninochka Stronovsky. Kawan tentu ingat, dulu ia mendapat beasiswa dari pemerintah georgia—sebuah negara di Eropa Timur, pecahan Rusia—untuk sekolah ke Prancis karena piawai main catur. Nochka rupanya telah menjadi instruktur di sebuah sekolah catur di Georgia.” (Padang Bulan, 2011: 165).

Kutipan di atas adalah data dengan kode T/TN/01 merupakan data yang menunjukkan bahwa Nochka adalah tokoh netral. Hal itu dapat dilihat dari pengarang hanya menggambarkan si tokoh dan tidak menghadirkan ke dalam cerita.

2. Tahap Alur dalam Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata

a. Tahap penyituasian

Alur tahap penyituasian adalah tahap awal yang berisi penjelasan tempat terjadinya peristiwa serta tahap pengenalan tokoh. Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberi informasi awal, dan berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya. Untuk lebih jelas mengenai alur tahap *situation* dapat dilihat dari beberapa uraian data yang dipaparkan berikut ini.

“Ia akan menunggu Enong, putri tertuanya itu, pulang dari sekolah. Mereka akan menikmati kejutan itu berdua. Tentu akan sangat menyenangkan.” (Padang Bulan, 2011: 5).

Kutipan di atas adalah data dengan kode A/AP/03 termasuk dalam alur tahap penyituasian yang memberikan penjelasan mengenai perkulanan tokoh dalam cerita. Data tersebut menceritakan Syalimah yang akan menunggu putri tertuanya, yaitu Enong.

b. Tahap Pemunculan Konflik

Alur tahap pemunculan konflik adalah penyebab awal timbulnya masalah kecil sehingga menjadi suatu masalah yang berkepanjangan. Pada tahap ini masalah-masalah yang muncul masih pada kadar yang ringan dan berangsur terus menerus. Untuk lebih jelas mengenai alur tahap komplikasi dapat dilihat dari beberapa uraian data yang dipaparkan berikut ini.

“Syalimah gembira karena suaminya mengatakan akan memberinya hadiah kejutan. Ia membuka matanya dan terkejut tak kepalang melihat sesuatu berkilauan: sepeda Sim King made in RCC! Betapa baik hati lelaki itu. Lalu, Syalimah terisak begitu Ingat bahwa hari itu Sabtu dan malam nanti ada pasar malam di manggar. Kini ia paham maksud lelaki yang mengantarkan sepeda itu. Suaminya pasti merencanakan berangkat sekeluarga naik sepeda ke pasar malam, seperti dulu ayah Syalimah selalu memboncengnya naik sepeda ke pasar malam.” (Padang Bulan, 2011: 6).

Kutipan di atas adalah data dengan kode A/APK/01 termasuk ke dalam alur tahap pemunculan konflik penyebab awal timbulnya masalah kecil sehingga menjadi suatu masalah yang berkepanjangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan data di atas yang menceritakan kegembiraan Syalimah karena suaminya mengatakan akan memberinya hadiah kejutan. Hadiah tersebut adalah sepeda Sim King *made in RCC!*

c. Tahap Peningkatan Konflik

Alur tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Untuk lebih jelas mengenai alur tahap peningkatan konflik dapat dilihat dari beberapa uraian data yang dipaparkan berikut ini.

“Ia telah ditolak oleh puluhan juragan. Strategi baju berlapis-lapis rupanya tak mampu mengesankan siapapun.”
(Padang Bulan, 2011: 43).

Kutipan di atas adalah data dengan kode A/APnK/01 menceritakan Enong yang telah ditolak oleh puluhan juragan, Strategi baju berlapis-lapisnya tak mampu mengesankan siapapun. Dari data tersebut dapat dimasukkan ke dalam alur tahap peningkatan konflik, dimana situasi semakin mencekam dan menegangkan.

d. Tahap Klimaks

Alur tahap klimaks adalah situasi puncak ketika konflik berada pada kadar yang paling tinggi hingga para tokoh mendapatkan jalannya cerita sendiri-sendiri. Untuk lebih jelas mengenai alur tahap klimaks dapat dilihat dari beberapa uraian contoh data yang di paparkan berikut ini.

“Enong terus bekerja tanpa hasil. Semuanya menjadi semakin sulit karena ia hanya mampu menggali pada lapisan dangkal, jarang sekali timah di sana. Timah di tempat itu telah diraup Belanda, maskapai timah, dan pendulang lelaki lainnya. Ia berusaha menemukan lokasi baru.”
(Padang Bulan, 2011: 72).

Kutipan di atas adalah data dengan kode A/AKm/01 menceritakan Enong yang terus bekerja tanpa hasil, karena ia hanya mampu menggali timah pada lapisan dangkal. Dari data tersebut dapat dimasukkan ke dalam alur tahap klimaks, dimana situasi memuncak ketika konflik yang berangsur berada pada kadar yang paling tinggi.

e. Tahap Denouement

Alur tahap *denouement* suatu cerita yang membahagiakan. Pada tahap ini alur sebuah cerita dari awal sampai selesai diakhiri. Untuk lebih jelas mengenai alur tahap *denouement* dapat dilihat dari beberapa uraian contoh-contoh data yang dipaparkan berikut ini.

“Maka, berangkatlah kami ke Tanjong Pandan. Tujuanku dan Detektif adalah ke dermaga. Karena, dari sanalah kapal Mualim Syahbana akan bertolak menuju Pelabuhan Sunda Kelapa. Tujuan Enong:

mendaftarkan diri ke kursus bahasa Inggris yang tidak ketinggalan zaman itu.” (Padang Bulan, 2011: 156).

Kutipan di atas adalah data dengan kode A/AD/04 menceritakan keberangkatan Enong, Ikal, dan Detektif ke Tanjong Pandan. Tujuan Ikal dan Detektif ke dermaga. Karena, dari sanalah kapal Mualim Syahbana akan bertolak menuju Pelabuhan Sunda Kelapa. Tujuan Enong: mendaftarkan diri ke kursus bahasa Inggris yang tidak ketinggalan zaman itu. Data tersebut masuk kedalam alur tahap *denouement* atau tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian suatu cerita yang membahagiakan.

3. Latar dalam Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata

a. Latar Tempat

Latar tempat, merupakan suatu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan lokasi tertentu dengan nama yang jelas. Untuk lebih jelas mengenai latar tempat dapat dilihat dari data yang dipaparkan berikut ini.

“Menjelang tengah hari, sebuah mobil pikap berhenti di depan rumah. Dua lelaki mengangkat benda yang dibungkus dengan terpal dari bak mobil itu dan membawanya masuk ke dalam rumah. Syalimah bertanya-tanya. Mereka tak mau menjawab.” (Padang Bulan, 2011: 4).

Kutipan di atas adalah data dengan kode L/LT/03 menjelaskan latar tempat yaitu di depan rumah. Di Depan Rumah

merupakan tempat berhentinya mobil yang membawa kejutan dari Zamzami untuk istrinya Syalimah. Latar tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan lokasi tertentu dengan nama yang jelas. Pada data di samping termasuk dalam tempat dengan nama tertentu.

b. Latar waktu

Latar Waktu, biasanya berhubungan dengan “kapan” terjadinya sebuah peristiwa dan dihubungkan dengan waktu yang faktual. Untuk lebih jelas mengenai latar waktu dapat dilihat data yang dipaparkan berikut ini.

“Pukul 7 Senin pagi, puncak kesibukan ibu kota kabupaten. Truk berhenti di simpang lima tengah kota. Enong menyembul di antara tong-tong timah. Dengan takjub bercampur gugup ia menyaksikan kendaraan yang ramai lalu-lalang, lengking klakson yang saling gertak, dan orang yang berduyun-duyun, tergesa menuju pasar, sekolah, dan kantor-kantor.” (Padang Bulan, 2011: 37).

Kutipan di atas adalah data dengan kode L/LW/02 menunjukan latar waktu pada pukul 7 Senin pagi. Hal tersebut menunjukan bahwa data di atas termasuk dalam latar tempat karena berhubungan dengan kapan terjadinya sebuah peristiwa dan dihubungkan dengan waktu yang faktual.

c. Latar Sosial

Latar Sosial, merujuk pada suatu hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Untuk lebih jelas mengenai latar sosial dapat dilihat dari beberapa uraian contoh-contoh data yang dipaparkan berikut ini.

“Aih, janganlah bersenda, Pak Cik. Kita ini orang miskin. Orang miskin tak kenal kejutan”. Mereka tersenyum. “kejutan-kejutan begitu, kebiasaan orang kaya. Orang macam kita, m? Saban hari terkejut. Datanglah ke pasar kalau Pak Cik tak percaya.” (Padang Bulan, 2011: 1).

Kutipan di atas adalah data dengan kode L/LS/01 menceritakan suatu keluarga yang hidup miskin dan tak kenal yang namanya kejutan, mereka merasa kejutan itu hanya untuk orang-orang kaya. Data ini merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan suatu keluarga miskin yang diceritakan dalam karya fiksi.

Rancangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pembelajaran sastra dengan bahan ajar novel pada siswa SMA tercantum dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan sikap atau afektif. Karena itu, aspek sastra menjadi sesuatu yang mutlak disuguhkan kepada generasi melalui pendidikan di kelas. Sastra secara spesifik dinilai patut termaktub dalam pembelajaran.

Kepatutan konten sastra dalam pembelajaran memiliki alasan tersendiri. Alasan ini berkaitan dengan aspek karakter humanistik. Bukankah salah seorang sahabat Rasulullah, Umar bin al-Khattab, pernah berpesan agar kita mengajarkan sastra kepada anak-anak? Menurutnya, sastra bisa menumbuhkan budi pekerti yang halus kepada anak-anak. Bahkan, sastra bisa membentuk keberanian (positif) pada diri generasi. Dalam kurikulum 2013, kemampuan guru bahasa Indonesia mendapat perhatian lebih. Selain kemampuan berbahasa, guru juga dituntut memiliki kemampuan bersastra. Kemampuan guru bukan hanya cakap berinteraksi, tetapi juga berkonsentrasi pada kreativitas, inovasi, dan memaksimalkan daya imajinasi. Selanjutnya, untuk mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan, hendaknya seorang pendidik atau guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih atau prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fakta cerita dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tokoh yang dimunculkan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata tercatat dua puluh enam tokoh. Dua puluh enam tokoh itu diklasifikasikan ke dalam sepuluh jenis tokoh, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan,

- tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh netral.
2. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ditemukan lima tahapan alur. Pada bab pertama novel ditemukan tahap pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita tahap penyituan, tahap penyituan sebagai pembukaan dalam cerita di dalam novel. Kemudian tahapan alur selanjutnya di lanjutkan pada tahap pemunculan konflik. Pada tahap ini masalah dan peristiwa-peristiwa mulai dimunculkan, selanjutnya konflik yang telah dimunculkan semakin berkembang pada tahap peningkatan konflik. Pada tahap klimaks, dimana situasi memuncak ketika konflik yang berangsur berada pada kadar yang paling tinggi. Dari tahap tersebut diakhiri oleh tahap penyelesaian sebuah cerita yang membahagiakan.
 3. Unsur latar yang ditemukan dalam novel *Padang Bulan* adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
 4. Rancangan pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMA pada kelas XII yaitu pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan rancangan pembelajarannya di SMA, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dapat digunakan guru bidang studi Bahasa

Indonesia sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra. Hal itu dikarenakan novel *Padang Bulan* memunculkan banyak karakter atau tokoh yang bergerak dalam sebuah cerita dan didukung dengan keterkaitan latar serta alur yang menarik.

2. Hasil penelitian ini dapat membantu peneli-peneliti lain dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur pembangun novel khususnya fakta cerita. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, jika ingin meneliti novel *Padang Bulan*, dapat melakukan penelitian mengenai unsur pembangun novel yang lain selain fakta cerita, seperti tema dan sarana pengucapan (sastra).

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, Andrea. 2011. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.